

Pemanfaatan Hasil Pulungan Untuk Meningkatkan Pendapatan Dimasa Pandemi Bagi Pemulung Di TPA Air Dingin

Wati Wati*¹, Sri Rahmadani², Bunga Suci Maharani³, Nora Susanti⁴

^{1,3,4}Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

*e-mail: tegowati73@gmail.com

Abstract

The pandemic has changed all orders of life, all levels of society have been affected, including the lives of scavengers who work to collect used waste. Scavengers usually sell all their scavenged products, even though there are types of scavengers that can be used as recycled creations that have a selling value. This service aims to provide an understanding to scavengers on how to recycle scavenged goods to make various creations that have economic value. In line with this service activity, training and coaching for scavenger families will be carried out. The presentation of the material is carried out using lecture and discussion methods, supported by infocus media. The scavenger participants immediately took part in practicing how to make various plastic waste recycling creations with materials that had been prepared by the service team. Through this service, it is hoped that scavengers will gain understanding to develop their potential, gain skills, which eventually become creative and skilled human beings so that they will be able to improve the family's economic condition during the current pandemic.

Keywords: Scavengers, Recycling, Various creations

Abstrak

Pandemi telah merubah semua tatatan kehidupan, seluruh lapisan masyarakat ikut terimbas, termasuk kehidupan para pemulung yang bekerja mengumpulkan sampah bekas. Pemulung biasanya menjual semua hasil pulungannya, padahal ada jenis pulungan yang bisa dijadikan aneka kreasi daur ulang yang memiliki nilai jual. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pemulung tentang bagaimana cara mendaur ulang barang hasil pulungan untuk dijadikan aneka kreasi yang memiliki nilai ekonomis. Sejalan dengan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pelatihan dan pembinaan terhadap keluarga pemulung. Penyajian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, didukung dengan media infokus. Peserta pemulung langsung ikut mempraktekan bagaimana cara membuat aneka kreasi daur ulang sampah plastik dengan bahan-bahan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Melalui pengabdian ini diharapkan pemulung akan mendapatkan kefahaman untuk mengembangkan potensi diri, mendapatkan ketrampilan, yang akhirnya menjadi manusia yang kreatif dan terampil sehingga mereka akan mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dalam masa pandemi saat ini.

Kata kunci: Pemulung, daur ulang, aneka kreasi

1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan sektor informal menjadi fenomena yang sangat penting, apalagi dengan kondisi pandemi saat ini. Sektor informal menjadi sebuah pelarian bagi sebagian orang yang kehilangan pekerjaan. Todaro (2011: 391) menjelaskan bahwa keberadaan sektor informal (*informal sector*) umumnya tidak terorganisir dan tertata secara khusus melalui peraturan. Pekerja informal yang tidak memiliki ketrampilan khusus meliputi pedagang keliling, pedagang asongan di jalanan dan trotoar, penulisan papan nama, jasa pengasahan pisau, pemulung dan pembersih sampah. Motivasi pekerja informal hanya terbatas pada upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, agar bisa makan pada hari ini atau esok, dan bukan untuk menumpuk keuntungan apalagi kekayaan. Sebagian pekerja informal tinggal dipusat pemukiman yang sederhana dan kumuh yang fasilitas kesejahteraannya seperti listrik, air bersih, fasilitas pembuangan limbah, transportasi, pendidikan, dan kesehatan sangat minim.

Memulung merupakan salah satu pekerjaan sektor informal biasanya terdapat di kota-kota besar yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti pendidikan atau ketrampilan. Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Mereka mengumpulkan barang-barang yang sudah dibuang seperti sampah plastik, kardus, botol air mineral, kertas koran, besi, alumunium dan aneka sampah lainnya (Wikipedia, 2017).

Sejati (2013: 56) pemulung merupakan suatu komponen penting dalam sistem penanganan sampah yang ada saat ini. Mereka berperan besar dalam proses pengangkutan dan pemilahan sampah. Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Para pemulung tidak diberikan upah kerja sistem harian atau bulanan akan tetapi berdasarkan jumlah dalam bentuk berat hasil pulungan. Semakin banyak hasil pulungan yang dikumpulkan maka semakin banyak mendapatkan uang.

Hariyani (2013) mengungkapkan bahwa pemulung oleh sebagian masyarakat dikesankan dengan keadaan kotor, bau, miskin dan rawan penyakit. Namun demikian, sesungguhnya pemulung mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengumpulan sampah dari beberapa titik penampungan sampah sementara diberbagai sudut kota. Suhartono (2015) juga mengungkapkan bahwa kemiskinan dan kehidupan pemulung di Indonesia seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kehidupan pemulung sebagai komunitas marjinal sangat berdekatan dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Setiap hari mereka bergelut dengan urusan sampah yang kotor penuh dengan kuman penyakit, yang sering kali masyarakat luas tidak menginginkan kondisi tersebut berada di kehidupannya.

Lokasi TPA Air Dingin terletak di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Luas TPA Air Dingin ± 30ha, berjarak ± 1 km dari pemukiman penduduk Balai Gadang. Sampah yang dikelola oleh Pemda Kota Padang meliputi sampah dari daerah pemukiman, perkantoran, pasar dan toko, jalan, taman dan pembersihan saluran dan fasilitas umum lainnya seperti terminal. Dari hasil penimbangan, rata-rata berat sampah yang masuk ke TPA adalah 400 ton/hari (Wati, 2015).

Sebagian besar pemulung merupakan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar TPA Air Dingin. Kegiatan pemulungan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengoperasian sampah. Biasanya sampah yang dikumpulkan merupakan sampah kering atau sampah elektronik yang memiliki nilai jual. Dari jumlah sampah yang masuk sekitar 400 ton/hari, berat sampah yang dikumpulkan oleh pemulung sekitar 1 ton/hari. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada komunitas pemulung yang memulung di sekitar TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang.

Tabel 1. Data Pemulung TPA Air Dingin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	71
2	Perempuan	54
3	Anak laki-laki	6
4	Anak perempuan	2
Total		133

Sumber: Administrasi TPA Air Dingin 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pemulung sebanyak 133 orang, dimungkinkan data pemulung yang sebenarnya bisa melebihi dari jumlah di atas, karena ada pemulung musiman yang tidak terdeteksi, maksudnya mereka ikut memulung hanya sebagai kerja sampingan saja sebelum mereka mendapatkan pekerjaan yang layak. Temuan yang diungkapkan oleh Wati (2018) pada komunitas pemulung di TPA Air Dingin bahwa sebelum sampai di rumah semua hasil pulungan pada hari itu dijual ke pengepul/agen, padahal ada sebagian hasil pulungan yang dapat didaur ulang kembali. Uangnya digunakan untuk membeli

kebutuhan sehari-hari seperti beras atau bahan-bahan untuk memasak esok hari. Terkadang uang tersebut habis atau disisakan sedikit untuk uang jajan anak-anak ke sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kefahaman kepada para pemulung tentang bagaimana cara memanfaatkan barang hasil pulungan, terutamanya sampah plastik yang dapat didaur ulang kembali menjadi aneka kreasi yang memiliki nilai ekonomis, seperti gantungan kunci, lampu hias, lampu belajar, pot bunga, dsb.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada komunitas pemulung yang bermukim disekitar TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2022, dengan jumlah peserta pemulung sebanyak 30 orang. Pendekatan pemecahan masalah dengan menggunakan *problem solving* yang meliputi analisis situasi, perumusan masalah secara spesifik, penentuan prioritas masalah, penentuan tujuan, memilih alternative terbaik dan menguraikannya menjadi rencana operasional serta melaksanakan rencana kegiatan.

Tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulisan materi tentang bagaimana cara membuat aneka kreasi dari sampah plastik, terutama sampah plastik yang memiliki warna, hal ini karena aneka kreasi yang dihasilkan akan terlihat cantik alami dan menarik.
- b. Materi disajikan dengan metode ceramah, tanya jawab diikuti dengan diskusi
- c. Para pemulung diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktekan membuat aneka kreasi, dengan bahan-bahan dan alat-alat yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.
- d. Kegiatan pembimbingan dan pendampingan terhadap pembuatan aneka kreasi sampah plastik dilakukan hingga selesai
- e. Pendampingan berkelanjutan akan dilaksanakan terhadap para pemulung yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan aneka kreasi walaupun kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan.

Bahan dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah botol bekas berwarna, gunting, pisau carter, isolasi, lampu beserta kabelnya seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Bahan dan alat untuk membuat aneka kreasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 Maret 2022, dengan peserta sebanyak 30 orang, didominasi oleh ibu-ibu yang secara keseluruhan bekerja sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Lubuk Minturun. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak RT setempat, yaitu RT:03 RW: VI Tanjung Aur, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Melibatkan 2 orang dosen yang berasal dari Prodi Pendidikan Akuntansi dan Prodi Pendidikan Sosiologi dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, dan semua peserta mengikuti dengan hikmat dan penuh semangat. Tim pengabdian sudah menyiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk membuat aneka kreasi dari plastik bekas, termasuk alat-alat dan juga perlengkapan yang akan digunakan seperti gunting, pisau carter, isolasi, kabel, bola lampu, dll.

Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung banyak pertanyaan yang muncul dari para pemulung yang didominasi oleh kaum ibu. Apabila dibuat dengan serius pembuatan aneka kreasi ini hanya memakan waktu kurang lebih satu hingga dua jam, dan hal ini dapat dilakukan oleh para pemulung ini saat santai, atau saat tidak memulung karena proses pembuatannya cukup mudah. Berikut merupakan hasil aneka kreasi yang telah dibuat:



Gambar 2. Hasil aneka kreasi



Gambar 3. Tim pengabdian bersama para pemulung TPA Air Dingin

4. KESIMPULAN

Sampah merupakan limbah yang harus ditangani secara baik dan benar agar kedepannya tidak mengganggu kehidupan manusia. Komunitas pemulung merupakan salah satu komunitas yang pekerjaannya fokus mengumpulkan barang-barang bekas yang terbuang yang masih memiliki nilai ekonomi salah satunya adalah sampah plastik. Hasil dari memulung mereka jual kepada agen penampung dan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu jenis sampah yang tidak mudah terurai adalah sampah plastik. Melalui tangan-tangan terampil sampah plastik dapat didaur ulang kembali, seperti dapat dibuat gantungan kunci, lampu hias, lampu belajar dll. Untuk itu kami dari tim pengabdian memberikan ketrampilan bagaimana cara memanfaatkan sampah plastik tersebut agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, dari pada sampah plastik yang dijual apa adanya. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada komunitas pemulung ini sangat membawa kesan positif, terlihat dari partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini dari awal hingga selesai. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para komunitas pemulung tersebut. Dukungan dari bapak RT setempat juga sangat dirasakan oleh tim pengabdian yaitu dengan memberikan fasilitas rumahnya sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Untuk kedepannya mereka sangat berharap adanya pembinaan yang berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan atas kegiatan pengabdian ini. Begitu juga terima kasih kepada para pemulung TPA Air Dingin dan pengurus RT setempat atas fasilitas dan kerjasama yang diberikan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani, N., Prasetyo, H., dan Soemarno. (2013). Partisipasi Pemulung dalam Pengelolaan Sampah di TPA Supit Urang, Mulyorejo, Sukun, Kota Malang. *Jurnal PAL*. Volume 4, Nomor 1, 2013.
- Sejati, K. (2013). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhartono. (2015). Sosio Kultur Pemulung dan Perannya dalam Keseimbangan Lingkungan Sekitar dengan Mengkategorisasikan Barang Bekas. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. Volume 2, Nomor 1, 30 April 2015, 38-49.
- Todaro, P. M. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Ed.9. Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia. *Pengertian Pemulung*. Diakses pada tanggal 17 April 2017 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pemulung>
- Wati. (2015). Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang Ditinjau dari Segi Pendidikan. *Jurnal Economica. STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol.4 Nomor 1, ISSN : 2302-1590, E-ISSN: 2460-190X, Hal. 124-135.
- Wati. (2018). Kajian Potensi Wirausaha Komunitas Pemulung TPA Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Economica. STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol. 6. Nomor 2. ISSN: 2302-1590. Hal. 164-175.